

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, sehingga jika perekonomian dunia mengalami fluktuasi maka berpengaruh terhadap Indonesia. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 yang disebabkan menurunnya nilai rupiah karena meningkatnya permintaan Dollar AS. Akibat krisis tersebut pada tahun 2002-2005 dan 2007-2010 perekonomian Indonesia kembali menurun yang disebut dengan Subprime Mortgage Crisis (krisis kredit macet). Pada tahun 2015 beredar isu tentang meningkatnya suku bunga oleh Federal Reserve, hal tersebut membuat perekonomian pada negara berkembang terombang ambing karena rencana yang belum pasti. Kondisi ini mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia.

Prosedur perekonomian pada sebuah negara sangat berkaitan dengan sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peran penting yaitu sebagai financial intermediaries. Kepercayaan masyarakat kepada perbankan sebaiknya tetap dipertahankan. Jika tidak, maka perbankan dapat kehilangan nasabah yang menyebabkan keuangan bank terganggu dan dapat berdampak terhadap keseimbangan keuangan.

Sektor perbankan di Indonesia menerapkan dual banking system, artinya sistem ini menganut bahwa sistem perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua

kelompok, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank konvensional menjalankan usahanya berdasar prinsip-prinsip konvensional dengan cara memberikan bunga atau keuntungan dalam jumlah tertentu dalam bentuk suku bunga untuk nasabahnya. Sedangkan bank syariah menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 adalah lembaga bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar atas prinsip yang menganut syariat Islam dan tidak menerapkan sistem bunga untuk nasabahnya, karena dalam Islam bunga dilarang dan tidak sesuai dengan syariat.

Kesehatan bank merupakan penilaian kondisi bank terhadap risiko dan kinerja perbankan. Bank dapat dikatakan sehat ketika bank mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya perbankan dapat dianalisis dengan model RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Risk Profile merupakan analisis untuk menilai risiko inherent serta kualitas menerapkan manajemen risiko pada operasional bank yang terdiri dari delapan risiko, yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan serta risiko reputasi. Risiko kredit, risiko pasar serta risiko likuiditas bisa dihitung menggunakan kuantitatif serta memiliki kriteria untuk menetapkan range yang jelas. Serta rumus yang digunakan dalam menentukan profil risiko adalah Non Performing Loan serta *Loan to Deposit Ratio*.

Good Corporate Governance adalah peraturan, kumpulan hukum, serta kaidah yang harus dijalankan untuk mendorong sumber perusahaan agar mampu bekerja secara tepat waktu, mendapatkan hasil berupa nilai ekonomi dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan untuk pemegang saham ataupun keseluruhan rakyat sekitar (Arrafat, 2006:55). Metode pada penelitian GCG ini awalnya dianalisis berdasar dari Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2011, memakai kertas kerja self assessment *Good Corporate Governance* yang sudah diterbitkan Bank Indonesia. Dengan berjalannya waktu, Bank Indonesia meluncurkan lagi Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Kemudian melakukan usaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta secara wajib Bank harus melaksanakan penilaian sendiri secara berkala (Self Assessment) dan komprehensif untuk mencukupi pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Analisis ini digolongkan pada governance system yang terdiri dari 3 aspek, yakni Governance structure, Governance proses, dan Governance Outcome.

Earning adalah ukuran kemampuan bank agar laba pada saat menjalankan usahanya dapat meningkat. *Earning* menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan tentang seberapa tinggi keuntungan dari aktivitas usaha perusahaan. *Earning* juga dimanfaatkan oleh manajemen agar dapat melaksanakan evaluasi dan check balances kinerja serta efisiensi manajemen, baik dalam bidang produksi ataupun penjualan.

Capital atau modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana saat pembangunan Bank yang bermaksud sebagai pembiayaan kegiatan usaha dalam Bank (Abdullah, 2005:56). Faktor permodalan ini mampu diperhitungkan dengan rumus *Capital Adequacy Rasio (CAR)*. CAR merupakan perbandingan untuk menghitung kecukupan modal dalam suatu bank dengan cara menghitung perbandingan total ekuitas dengan aset tertimbang dari risiko.

Pandemi Covid-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional melalui jalur pemburukan kualitas kredit. Upaya untuk mencegah penularan virus korona tersebut melalui pembatasan pergerakan masyarakat telah menyebabkan banyak korporasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) mengurangi atau bahkan menutupi kegiatan produksi/jasanya. Penjualan menyusut tajam dan akhirnya mengancam kemampuan mereka dalam membayar kewajibannya di bank.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan tingkat kesehatan bank adalah produk pertama dari pengawasan regulator di seluruh dunia. Seperti manajemen risiko yang telah diterapkan sejak tahun 2003 dan diubah kembali pada tahun 2011 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi. Dari situ dia menyatakan, kondisi perbankan selama pandemi Covid-19 masih aman dan sehat. Kesehatan bank juga terlihat dari beragam data tingkat permodalan dan likuiditas perbankan. Berdasarkan data OJK Mei 2020, rasio kecukupan permodalan (CAR) perbankan sebesar 22,16 persen (di atas ketentuan). ([kompas.com](https://www.kompas.com))

Tabel 1.1
Penetapan Peringkat Komposit *Capital* (CAR) pada Bank Capital Indonesia

No	Tahun	Nilai Persentase	Keterangan	Perangkat Komposit
1	2018	18.66%	Sangat sehat	1
2	2019	12.67%	Sangat Sehat	1
3	2020	10.18%	Sehat	2

Sumber: ojk.go.id

Tabel 1.2
Penetapan Peringkat Komposit *Capital* (CAR) pada BRI Agroniaga

No	Tahun	Nilai Persentase	Keterangan	Perangkat Komposit
1	2018	28.34%	Sangat Sehat	1
2	2019	0.24%	Tidak Sehat	5
3	2020	0.24%	Tidak Sehat	5

Sumber: ojk.go.id

Tabel 1.3
Penetapan Peringkat Komposit *Capital* (CAR) pada Bank JTrust Indonesia

No	Tahun	Nilai Persentase	Keterangan	Perangkat Komposit
1	2018	14.03%	Sangat sehat	1
2	2019	14.53%	Sangat Sehat	1
3	2020	11.59%	Sehat	2

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan pada tabel hasil analisis yang diukur dari aspek *Capital* menggunakan rasio CAR selama periode 2018 - 2020 pada Bank *Capital* Indonesia menunjukkan kondisi sangat sehat pada periode 2018-2019, dan mengalami penurunan pada periode 2020 namun masih menunjukkan predikat sehat. Pada BRI Agroniaga menunjukkan kondisi bank sangat sehat pada periode 2018, namun pada 2019-2020 kondisi bank menurun drastis dipredikat tidak sehat. Pada bank JTrust Indonesia bank menunjukkan kondisi yang sehat

pada periode 2018 dan 2019, sedangkan periode 2020 menurun namun masih dalam predikat sehat.

Faktor yang dapat memprediksi kesehatan bank yang pertama yaitu *Risk Profil* yang menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil LDR dari penelitian Slamet Santosa, Muhammad Tho'in, Sumadi (2020) menunjukkan kondisi bank sehat, pada penelitian Ida Bagus Brahmananda, I.D.G. Dharma Suputra (2017) menunjukkan kondisi bank Cukup Sehat, sedangkan pada penelitian Nardi Sunardi (2018) menunjukkan kondisi bank Kurang Sehat.

Faktor berikutnya yang dapat memprediksi kesehatan bank adalah *Good Corporate Governance*. Hasil *Good Corporate Governance* dari penelitian Meutia Dewi (2018) menunjukkan kondisi bank Sangat Sehat, pada penelitian Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam (2020) menunjukkan kondisi bank Sehat, sedangkan pada penelitian Ida Bagus Brahmananda, I.D.G. Dharma Suputra (2017) menunjukkan kondisi bank Cukup Sehat.

Terdapat faktor *Earning* yang dapat digunakan memprediksi kesehatan bank dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM). Hasil dari penelitian Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, Joy Tulung (2017) menunjukkan kondisi bank Sangat Sehat, pada penelitian Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam (2020) menunjukkan kondisi bank Sehat, sedangkan pada penelitian Indah Permata Sari, Reni Dahar (2016) menunjukkan kondisi bank Kurang Sehat.

Terakhir, faktor *Capital* dapat digunakan memprediksi kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR. Hasil dari penelitian Nardi Sunardi (2018)

menunjukkan kondisi bank Sangat Sehat, pada penelitian Gonan Sumadi (2018) menunjukkan kondisi bank Sehat, sedangkan pada penelitian Wawan Darmawan, Muhammad Darus Salam (2020) menunjukkan kondisi bank Cukup Sehat.

Penelitian ini membahas tentang model RGEC terhadap kesehatan bank. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang kurang konsisten, sangat penting dilakukan penelitian ini karena hasil penelitian sebelumnya kurang konsisten. Sehingga diperlukan penelitian baru mengenai “PENGARUH RGEC DALAM MEMPREDIKSI KESEHATAN BANK” dengan menggunakan sampel dan periode yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *Risk Profil* dapat memprediksi kesehatan bank?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memprediksi kesehatan bank?
3. Apakah *Earning* dapat memprediksi kesehatan bank?
4. Apakah *Capital* dapat memprediksi kesehatan bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Bank diprediksi dengan *Risk Profile*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Bank diprediksi dengan *Good Corporate Governance*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Bank diprediksi dengan *Earning*.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan Bank diprediksi dengan *Capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat , yaitu :

1. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran atau memperkaya konsep, teori terhadap ilmu pengetahuan dari prediksi kesehatan bank.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, dan pihak manajemen bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai evaluasi kinerja perusahaan serta bahan untuk pertimbangan pengambilan keputusan
 - b. Bagi penulis penelitian, diharap dapat memberikan wawasan lebih bagi penulis mengenai analisis laporan keuangan dalam prediksi tingkat kesehatan bank.

- c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat serta diharapkan dapat menjadi referensi literature yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.
- d. Bagi perbankan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perbankan terhadap tingkat kesehatan bank dalam menentukan kebijakan
- e. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pemerintah serta stakeholder untuk melihat prediksi tingkat kesehatan bank. Serta mampu menjadi referensi bagi penulis selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberi gambaran terkait penelitian yang dilakukan. Berikut adalah sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, penjelasan tujuan penelitian, penjelasan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai uraian penelitian terdahulu yang sejenis dan sudah dilakukan sebelumnya secara teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Sub ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi terkait gambaran subjek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi terkait kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.